

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik yang hangat dan menarik dibahas secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan nasional kita saat ini. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memperdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.²

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses belajar siswa sehingga dapat membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya tidak jarang siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga dapat mengalami

¹E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

²Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 143.

kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mengalami kejenuhan dan kurangnya minat belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan timbul sikap acuh terhadap materi yang akan disajikan oleh guru. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa, berupa aktivitas fisik maupun aktivitas mental untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas.

Metode merupakan cara yang di tempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang amat besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai metode mengajar dengan baik. Tanpa menguasai metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apalagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar serta mengkhususkan aktivitas yang melibatkan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran merupakan penyajian yang efektif dari muatan atau konten tertentu suatu mata pelajaran dengan cara yang sedemikian rupa sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Guru harus selektif dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pengajaran, maka guru harus mengkaji ulang secara cermat metode-metode pembelajaran dan strateginya yang relevan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat pada bidang studi. Pengkajian ulang penggunaan model yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari agar tujuan pengajaran yang umum dan khusus dapat tercapai dengan baik.

Berkenaan dengan metode pembelajaran, Secara umum Allah SWT telah memberikan petunjuk mengenai metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 sebagaimana berikut :

٥
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٥

Artinya : “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dengan metode pembelajaran yang tepat dapat menarik minat siswa dalam belajar dan mengurangi kebosanan siswa, serta meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi terhadap guru dan terutama peserta didik, karena dengan adanya metode itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat terbantu. Salah satu dari metode pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah metode *sorogan*.

Metode *sorogan* telah mengalami perkembangan yang pesat dan sungguh suatu sistem tersebut tidak pernah ditinggalkan sama sekali oleh praktisi pendidikan meski di masa modern sekalipun. Metode *sorogan* merupakan suatu

³Alqur'an, An-Nahl ayat 125, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Departemen Agama RI (Depok: Al-Huda,2002), 282.

metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual.⁴

Meskipun metode *sorogan* merupakan metode tradisonal/klasik dan dianggap sebagai metode yang telah jadul, namun hingga saat ini metode *sorogan* masih dipertahankan dalam pengajaran di Pesantren maupun Madrasah. Metode *sorogan* merupakan metode yang identik digunakan di Pesantren, namun kenyataannya tak sedikit pula Madrasah maupun sekolah-sekolah umum yang menggunakan metode ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *sorogan* memiliki ciri khas tersendiri sebagai metode yang memiliki cakupan tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar saja, melainkan juga pada proses pembelajaran melalui keaktifan belajar siswa.

Kendala yang sering dialami oleh guru dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengajak siswa untuk bisa aktif (bertanya, memberikan pendapat atau tanggapan dan menjawab pertanyaan) dan mandiri dalam belajar, hal tersebut dalam artian siswa tidak harus bergantung dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, namun juga bukan berarti tidak memperbolehkan siswa berdiskusi dan saling membantu teman yang kurang paham dalam pembelajaran.

Banyak metode ditawarkan dalam hal ini untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan mandiri, supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni siswa mampu memahami dan mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya apabila dalam pembelajaran siswa hanya disuruh untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja pembelajaran dirasa masih kurang maksimal dan belum bisa mengetahui seberapa pembelajaran yang dapat diserap oleh siswa. Agar siswa benar-benar paham akan apa yang dipelajarinya maka siswa perlu praktek secara langsung, yaitu dengan cara maju ke depan dan disemak langsung oleh guru.

⁴Mujamil Qomar, Pesantren: *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 142.

Metode *sorogan* ini diterapkan pada pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*. Kitab *Bulūgul Marām* yang digunakan adalah kitab yang disusun oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 H-852 H). Kitab ini merupakan kitab *ḥadis* tematik yang memuat hadits-hadits yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih (*istinbath*) oleh para ahli fikih. Kitab ini menjadi rujukan utama khususnya bagi fikih dan *mazhab Syafi'i*. Kitab ini termasuk kitab fikih yang menerima pengakuan global dan juga banyak diterjemahkan di seluruh dunia. Sedangkan bab *ḥadis* yang ditentukan oleh Madrasah adalah bab *Ṭahārah*. Pada bab *Ṭahārah* berisi sepuluh sub bab dimulai dari bab tentang air hingga bab tentang haid.

Metode *sorogan* yang dilakukan saat ini dirasa sangat tepat karena mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pembelajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan siswa, serta dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan pemahaman isi dan arti dari kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*. Sebab melalui metode *sorogan* guru dapat secara langsung mengetahui kemampuan setiap individu atau siswa dalam memahami kitab *Bulūgul Marām*, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode *sorogan*, serta dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar atau ragu-ragu dalam membaca kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*.

Penelitian ini dilakukan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Hal ini dikarenakan dalam belajar seseorang membutuhkan penjelasan yang rinci dan mendalam agar dalam suatu pemahaman tidak mendapatkan kejanggalan-kejanggalan di kemudian hari atau masih banyaknya pertanyaan-pertanyaan karena kurangnya penjabaran di dalam menyampaikan materi pembelajaran. MA Darun Najah Ngemplak Kidul telah menggunakan metode *sorogan* sejak lama untuk pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning merupakan mata pelajaran yang dipertahankan di Madrasah ini hingga sekarang. Metode yang digunakan pada pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* adalah metode *sorogan*.

Pada metode *sorogan* ustadz (guru) menyimak siswa membaca kitab *Bulūgul Marām* sesuai dengan bab yang

telah di tentukan, selanjutnya guru mengevaluasi agar mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa dengan cara memberikan pertanyaan sesuai dengan bab atau materi yang telah ditentukan tadi secara bergantian satu persatu.

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, penulis menyadari akan pentingnya metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Bulūgul Marām Bab Ṭahārah Siswa Kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019*”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* siswa kelas XI yang terdiri dari pelaksanaan atau penerapan metode *sorogan*, kelebihan dan kekurangan metode *sorogan* serta cara memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kelemahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* siswa kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati tahun ajaran 2018/2019?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *sorogan* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana upaya MA Darun Najah memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan metode *sorogan* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* siswa kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati tahun ajaran 2018/2019.
2. Menjelaskan apa saja kelebihan dan kelemahan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* siswa kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati tahun ajaran 2018/2019.
3. Menjelaskan upaya MA Darun Najah memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu pendidikan Islam mengenai penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* siswa kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Kegunaan Praktis

Penerapan metode *sorogan* diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menyelenggarakan suatu pembelajaran. Dengan penerapan metode *sorogan*, guru diarahkan agar membantu siswa untuk bersikap mandiri (individual) supaya materi dapat diterima siswa secara utuh serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya terkait materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kajian teori yang isinya terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III : Mengemukakan metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian, yang antara lain yakni, gambaran umum sekolah yang terdiri dari tinjauan historis, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi), deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : Merupakan bab terakhir yaitu, penutup yang mencakup kesimpulan, dan saransaran.

Dan bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.